

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Kram kaki atau kejang otot pada kaki adalah berkontraksinya otot-otot betis atau otot-otot telapak kaki secara tiba tiba. Otot sendiri merupakan bagian tubuh yang berfungsi sebagai alat penggerak. Kram kaki banyak dikeluhkan ibu hamil, terutama pada trimester ketiga, bentuk gangguan berupa kejang pada otot betis atau otot telapak kaki. Kram kaki cenderung menyerang pada malam hari selama 1-2 menit. Walaupun singkat,tetapi dapat mengganggu tidur, karena sakit yang menekan betis atau telapak kaki (Syafrudin dkk, 2011).

WHO (World Health Organization) menyebutkan pada tahun 2013-2014 wanita hamil dengan kram kaki sebesar 15-20% (Hasan, 2015). Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2014-2015 di Indonesia didapatkan data bahwa 14-53% pada ibu hamil mengalami kram kaki (Depkes, 2014). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 didapatkan data bahwa 35,11% ibu hamil mengalami keluhan kram kaki (syariif, 2015). Berdasarkan hasil pengambilan data awal pada ibu hamil Trimester III di BPM Farida Hajri Surabaya, yang dilakukan pada bulan September 2016 sampai dengan November 2016 didapatkan dari 130 ibu hamil Trimester III ada 40 ibu hamil Trimester III yang mengalami keluhan yaitu ibu hamil Trimester III dengan keluhan Kram kaki sebanyak 5 orang (12,5%), Pusing sebanyak 16 orang (40%), Keputihan

sebanyak 5 orang (12,5%), Nyeri punggung sebanyak 7 orang (17,5%), Sering kencing sebanyak 4 orang (10%), dan odema kaki sebanyak 3 orang (7,5%).

Kejang otot betis, paha atau bokong dapat muncul mendadak setelah tidur atau berbaring pada banyak wanita setelah trimester pertama kehamilan. Pemendekan mendadak otot – otot kaki akibat peregangan ujung jari - jari kaki menimbulkan kram. Kram dapat disebabkan oleh menurunnya kadar kalsium serum secara difus atau peningkatan kadar fosfor serum. Gejala – gejala muncul setelah konsumsi fosfor berlebihan dalam susu, keju, daging, atau kelebihan konsumsi kalsium fosfat atau berkurangnya asupan atau gangguan penyerapan kalsium. Namun demikian, kelelahan atau penurunan sirkulasi juga dapat menjadi faktor yang berperan (Benson, 2008).

Kram kaki kerap kali terjadi di malam hari ketika tidur. Kram dihubungkan dengan kadar garam dalam tubuh dan pengaruh sirkulasi. Pengobatan tradisional Cina menganggap kram ada hubungannya dengan kekurangan energi pada darah dan ginjal. Pergelangan kaki bengkak biasanya tidak dianggap sebagai penyakit serius oleh dokter, kecuali bila terdapat bengkak parah pada bagian tubuh lain disertai meningkatnya tekanan darah dan protein dalam urin yang menandakan terjadinya preeklamsia(Onggo, 2010).

Dampak dari kram kaki yaitu kaki cepat lelah dan kesemutan. Bila ibu hamil memakai sepatu hak tinggi lebih dari 5 cm, maka posisi tubuh akan bertumpuh pada jari kaki ibu, sehingga akan mengganggu ibu saat berjalan, karena akan menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman. Dan kram kaki dapat menentukan aliran darah ke jantung dan menyebabkan varises, jika terus

dibiarkan akan mengakibatkan pembuluh darah vena bisa pecah atau terjadi akumulasi dan menyebabkan pembekuan darah (Krisnawati dkk, 2012).

Untuk mencegah kram kaki dapat dilakukan dengan cara menaikkan kaki keatas, minum yang cukup kalsium. Bila terkena kram kaki ketika duduk atau saat tidur, coba untuk menggerakkan jari jari kaki kearah atas. Pengobatannya dengan memberikan suplementasi gara kalsium yang tidak mengandung fosfor, gunakan antacid alumunium hidroksida untuk meningkatkan pembentukan fosfor yang tidak melarut, dan pemijatan kaki (Syafrudin dkk, 2011). Selain itu cara yang dapat dilakukan saat mengalami kram kaki pada saat kehamilan yaitu jangan menambahkan garam pada makanan yang dikonsumsi saat hamil karena dapat meningkatkan risiko terjadinya penumpukan cairan. Ketika kram terjadi, ulurkan kaki sejauh mungkin untuk mencegah kontraksi otot. Letakkan lengkung telapak kaki pada botol kemudian gulingkan ke depan dan ke belakang di lantai untuk meningkatkan sirkulasi darah pada kaki sekaligus meredakan ketegangan otot betis (Onggo, 2010).

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) pada pasien dimulai dari masa ibu hamil dengan kram kaki hingga bersalin, nifas dan neonatus sebagai laporan tugas akhir di BPM X Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny.C dengan Kram Kaki di BPM Farida Hajri, S.ST Surabaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny.C dengan Kram Kaki di BPM Farida Hajri, S.ST Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ny. C dengan Kram Kaki.
2. Menyusun diagnosa kebidanan pada Ny.C dengan Kram Kaki.
3. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny.C dengan Kram Kaki.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada Ny.C dengan Kram Kaki.
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang sudah diberikan.
6. Melakukan pencatatan kebidanan dalam bentuk pendokumentasian SOAP.

1.4. Manfaat

1.4.1. Praktis

1. Bagi penulis

Sebagai penerapan aplikasi ilmu yang telah dipelajari dan evaluasi atas apa yang telah didapatkan dipendidikan secara teoritis dengan kasus kebidanan yang nyata dalam memberikan asuhan kebidanan yang *continuity of care*.

2. Bagi lahan praktek

Sebagai bahan acuan yang terkait dalam pelayanan demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di lahan praktek

3. Bagi institusi

Sebagai tolak ukur dalam pembentukan ahli madya kebidanan yang memiliki kemampuan, ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang sopan serta berwawasan yang dalam upaya peningkatan mutu pelayanan.

4. Bagi responden

Memberikan informasi paada ibu hamil, bersalin, nifas, dan BBL sehingga dapat meningkatkan status kesehatan secara tidak langsung.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Unit Analisis

Unit Analisis asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan >34 Minggu dengan Kram kaki secara *continuity of care* mulai hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

1.5.2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu adalah BPM Farida Hajri, S.ST Surabaya.

1.5.3. Waktu

Waktu yang diperlukan pada penelitian ini adalah mulai September 2016 sampai dengan Agustus 2017. Adapun jadwal penelitian terlampir.

1.5.4. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2008). Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kasus terpilih, identifikasi variable, definisi operasional, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data dan teknik data.

1. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah rancangan studi kasus. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil trimester 3 dengan keluhan kram kaki, bersalin, nifas, penanganan bayi baru lahir dimulai dari pengkajian data, analisa, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) yang telah diberikan pada pasien yang telah ditunjuk sebagai sampel studi kasus.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu melalui survei dan wawancara menggunakan kuisioner sebagai alat pengambilan data.

3. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Asuhan Continuity Of Care

Variabel adalah salah satu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang suatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmojo,2008). Variabel yang digunakan dalam studi kasus ini adalah:

1). Asuhan kebidanan *continuity of care*

Pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh bidan kepada klien yang mempunyai kebutuhan atau masalah pada ibu hamil sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya dalam bidang kesehatan ibu masa hamil, persalinan, nifas dan neonatus.

2). Ibu Hamil

Adalah seorang perempuan yang sedang mengandung.

3). Ibu Nifas

Adalah seorang perempuan yang sudah melahirkan bayi dan plasenta dan berlangsung sampai 6 minggu.

4). Bayi Baru Lahir

Adalah bayi yang baru lahir selama satu jam pertama kelahiran.

5). Kram Kaki

Kram kaki atau kejang otot pada kaki adalah berkontraksinya otot-otot betis atau otot-otot telapak kaki secara tiba-tiba. Otot sendiri merupakan bagian tubuh yang berfungsi sebagai alat penggerak. Kram kaki banyak dikeluhkan ibu hamil, terutama pada trimester ketiga, bentuk gangguan berupa kejang pada otot betis atau otot telapak kaki.

Definisi operasional studi kasus asuhan kebidanan pada ibu dengan kram kaki, Asuhan Kebidanan menggunakan variabel asuhan kebidanan Continuity of care, definisi operasional pemberian asuhan kebidanan dengan melalui metode pendekatan manajemen kebidanan SOAP note menurut Kepmenkes RI no 938/Menkes/SK/VIII/2007, dengan indikator melakukan pengkajian secara subyektif, melakukan pengkajian secara obyektif, menyusun analisa, melakukan penatalaksanaan yang menggunakan alat ukur anamnesa, pemeriksaan fisik, dokumentasi, dan lembar pengkajian.

4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Pengumpulan Data

1) Prosedur pengambilan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2012). Dalam melakukan penelitian ini prosedur awal pengambilan data

diperoleh dengan meminta perizinan penelitian dari program studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan BPM Farida Hajri Surabaya serta persetujuan dari pihak responden. Responden didapat ketika klien datang ke Farida Hajri Surabaya melalui pemberian kuisisioner pada pasien, kemudian dilakukan wawancara atau anamnesa dan pemeriksaan keadaan umum ibu maupun janinnya. Selanjutnya melakukan penelitian pada satu sampel yang akan dilakukan asuhan kebidanan dengan melakukan kunjungan rumah dua kali selama hamil, mengikuti proses persalinan dan kunjungan rumah dua kali pada masa nifas. Data kesehatan yang diperoleh dari responden tersebut melalui wawancara, rekam medis pasien, dan pemeriksaan yang kemudian dipantau perkembangannya mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan penanganan bayi baru lahir untuk mengetahui peningkatan derajat kesehatan klien maupun bayinya.

2) Tehnik pengumpulan data

Dalam memperoleh data yang akurat penulis menggunakan teknik :

a) Wawancara

Wawancara merupakan metode dalam pengumpulan data dengan mewawancarai secara langsung dari responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung, dan dapat dilakukan apabila ingin tahu hal – hal dari responden

secara mendalam serta jumlah responden sedikit (Alimul, 2010 : 75). Wawancara / anamesa pada klien meliputi : identitas klien, riwayat kesehatan klien, riwayat perkawinan, riwayat kehamilan sesuai dengan format pengkajian yang telah digunakan dalam institusi pendidikan guna memperoleh data yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu tersebut.

b) Rekam medis

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, diagnosa, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan pada pasien oleh sarana pelayanan kesehatan.

c) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis mulai dari kepala hingga kaki (*head to toe*), meliputi inspeksi yaitu pada saat melakukan pemeriksaan sklera dan konjungtiva pada mata. Palpasi yaitu melakukan pemeriksaan pada perut ibu hamil untuk mengetahui posisi janin. Perkusi yaitu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan ketukan, untuk memeriksa reflek patela dengan menggunakan alat hummer. Auskultasi yaitu melakukan pemeriksaan dengan cara mendengarkan bunyi, auskultasi digunakan untuk memeriksa atau mendengarkan denyut jantung janin dengan menggunakan alat funduskup. Pengkajian psikososial dapat diperoleh dengan

saling berinteraksi antara petugas kesehatan dan klien atau keluarga, serta dapat mengetahui respon klien terhadap kondisi yang dialami.

c. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang diperlukan dalam pengumpulan data dalam cara apapun (Notoatmodjo,2012).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini anatara lain :

- a) Kuisisioner penelitian, Rekam Medis pasien dan Kartu Score Poedji Rochyati.
- b) Format proses kebidanan diantaranya : format pengkajian, diagnosa kebidanan, rencana tindakan kebidanan, tindakan kebidanan dan evaluasi.
- c) Alat – alat pengukuran fisiologis misalnya : stetoskop, tensi meter, funduskup, termometer, timbangan, metlin.